LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA BERAKHLAK MULIA SMP N 3 KALASAN YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Safira Prista Winanda NIM 12220012

Pembimbing:

Slamet, S. Ag, M. Si. NIP. 19691214 199803 1 002

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ /2016

1387.A.

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA BERAKHLAK MULIA DI SMP N 3 KALASAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama

: Safira Prista Winanda

Nomor Induk Mahasiswa

: 12220012

Telah di munaqosyahkan pada

: 8 Juni 2016

Nilai munaqosyah

: A-

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunkasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Slamet, S. Ag, M.Si.

NIP. 19691214 199803 1 002

Penguji I

Muhsin Khalida. MA

NIP. 19700403 200312 1 001

Penguji II

Drs. H. Abdullah, M.Si.

NIP. 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 27 Juni 2016

Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTRIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama

: Safira Prista Winanda

NIM

: 12220012

Judul Skripsi

: Teknik Pendekatan Behavioral Guna Membentuk Karakter

Siswa Berakhlak Mulia Dalam Layanan Bimbingan Dan

Konseling Di SMP N 3 Kalasan Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 6 Juni 2016

Cida Idodi

Said Hasan Basri, SPsi, M.Psi

IP 19750427 200801 1 008

Pembimbing

Slamet, S.Ag., M.Si.

NIP. 19691214 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Safira Prista Winanda

NIM

: 12220012

Prodi

: Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas

: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul: "Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter siswa Berakhlak Mulia Di SMP N 3 Kalasan Yogyakarta" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengundang *plagiarism* dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Juni 2016 Yang menyatakan,

METERAL TEMPEL 8B792ADF607964640

Safira Prista Winanda 12220012

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, atas segala limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Mu Ya Allah, penulis persembahkan karya

skripsi ini teruntuk:

Ibunda dan Ayahanda tercinta, Kunarsih dan Suwarno

Terimakasih yang tiada terhingga atas doa, kasih sayang serta segala hal yang telah tercurahkan dan terkorbankan demi anak sulungmu.

MOTTO

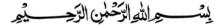
انمابعثت لاتمم صالح الاخلاق (رواه احمد)

"sungguh aku diutus menjadi Rasul tidak lain adalah untuk menyempurnakan

akhlak yang mulia" (HR Abu Hurairah)¹

¹ Imam Ahmad bin Hambal, Musnad Abu Hurairah Juz 2, hlm.381

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT., Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang selalu istiqomah di jalanNya.

Skripsi ini disusun untuk salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat, pengarahan, bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- Bapak Prof. KH. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ibu Dr. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberi doa dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 4. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang tiada henti-hentinya sabar dalam membimbing dan memotivasi penulis menyelesaikan skripsi ini.
- 5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang selalu sabar memberikan ilmunya dalam perkuliahan.
- 6. Bapak dan Ibu Dosen, Staf TU, serta Karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

BABI

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi yang berjudul "Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa Berakhlak Mulia di SMP N 3 Kalasan Yogyakarta", agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan judul tersebut maka penulis akan menjelaskan arti istilah masing-masing sebagai berikut:

1. Layanan Bimbingan dan Konseling

Kata layanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara melayani atau suatu cara yang disepakati oleh seseorang dalam melayani orang lain. Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi (Bakat, Minat dan Kemampuan) yang dimiliki, mengenal diri sendiri serta mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan jalan hidupnya secara tanggungjawab tanpa bergantung pada orang lain. Konseling merupakan hubungan profesional anatara konselor terlatih dengan konseli, hubungan ini biasanya bersifat individu ke individu walaupun terkadang melibatkan lebih dari satu orang. Konseling ini dibuat untuk menolong konseli memahami dan menjelaskan

-

 $^{^{\}rm 1}$ Peter Salim dan Yeni Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta : Modern Inggir Pers, 1991) hlm. 8.

pandangan mereka terhadap kehidupan, dan untuk membantu mencapai tujuan penentuan diri (self determination).²

Berdasarkan uraian di atas, layanan bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan melalui kontak langsung dengan klien/siswa. Layanan ini dimaksudkan untuk membantu siswa agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, produktif, dan jujur.

2. Membentuk karakter.

Membentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, pikiran). Dengan kata lain membentuk adalah segala upaya untuk membimbing dan mengarahkan kepada suatu tujuan. Dalam penelitian ini yang akan dibentuk dan dikaji adalah karakter Akhlak Mulia. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiawaan, akhlak atau budi pekerti. Jadi yang dimaksud dengan karakter adalah tingkah laku seseorang, apabila berperilaku tidak jujur, kejam tentu orang tersebut berarti berperilaku buruk, sebaliknya jika seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentu orang tersebut termasuk dalam karakter mulia. Istilah karakter juga erat

_

 $^{^2}$ Gantina Komalasari, ka Wahyuni & Karsih, $\it Teori~dan~Teknik~Konseling,$ (Jakarta: Indeks,2011)hlm. 7.

³ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia disi Lux*, (Semarang: Widya Karya,2005), hlm. 84.

⁴ *Ibid*, hlm. 84.

kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

3. Akhlak Mulia

Akhlak yaitu kehendak jiwa yang menimbulkan perbuatan seseorang menjadi suatu kebiasan yang baik dan mulia. Sedangkan ahlak mulia yakni akhlak yang baik dan benar menurut Islam. Adapun jenis-jenis akhlak mulia yaitu:

- a. Sikap cinta kepada Allah
- b. Sikap cinta terhadap rasul
- c. Sikap menghargai diri sendiri
- d. Sikap terhadap orangtua, guru dan atau orang yang dituakan
- e. Sikap terhadap teman
- f. Sikap terhadap lingkungan⁵

Seperti dalam kaitannya dengan pembentukan karakter, karakter berakhlak mulia yang diharapkan diantaranya yaitu :

- a. Cinta kepada Allah
- b. Tanggungjawab, disiplin dan mandiri
- c. Jujur
- d. Hormat, patuh, sopan dan santun
- e. Kasih sayang, peduli dan kerjasama
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah
- g. Keadilan dan kepemimpinan

-

 $^{^5}$ Yatimin Abdullah, $\it Studi$ Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 22.

- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, cinta damai dan persatuan

4. SMP N 3 Kalasan Yogyakarta

SMP N 3 Kalasan adalah salah satu lembaga formal dikota Yogyakarta yang memiliki siswa yang berkarakter "Santi Berbudi".Hal ini tidak lepas dari layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan. Sekolah ini terletak di Sidokerto Purwomartani Kalasan Sleman.

Berdasarkan penegasan judul diatas, bahwa penelitian ini adalah melihat pemberian bantuan kepada siswa agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, produktif dan berperilaku jujur melalui pendidikan karakter dan membangun serta membentuk karakter siswa untuk bisa mencapai tujuan yang diharapkan di atas. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter ini dapat diaplikasikan dalam layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini pendidikan berperan sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan juga bukan menjadi hal yang asing lagi, bahkan keperluan dan kehidupan sehari-hari tidak jauh dengan pendidikan itu sendiri. Di Indonesia, hampir semua jenis pekerjaan yang ada mengharuskan pekerjanya memiliki riwayat pendidikan minimal setara Sekolah Menengah Atas, karena itulah pendidikan tidak akan pernah bisa lepas dari kehidupan masyarakat. Tetapi sebenarnya

pendidikan atau proses belajar ini tidak hanya untuk mendapatkan pengakuan lulus dan kecerdasannya saja, melainkan berbagai potensi anak didik juga harus mendapatkan perhatian agar berkembang secara optimal. Karena itulah faktor rasa, emosi dan keterampilan fisik juga sangat perlu mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang.⁶

Saat ini persoalan yang terjadi pada siswa tampak semakin komplek. Tidak hanya tentang moral, etika dan prestasi ataupun yang lainnya, tetapi kini semakin beragam seiring dengan berkembang dan berubahnya zaman. Bahkan kini banyak anak yang sudah mulai mengikuti adat dan kebudayaan luar sehingga mulai meninggalkan budaya bangsa sendiri. Hal demikian menunjukan bahwa nilai-nilai pendidikan yang diterapkan perlu dikembangkan lagi dengan hal-hal yang baru.

Dalam hal ini perlu diketahui oleh pendidik, jika dalam mendidik anak untuk dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya, dibutuhkan nilai-nilai pendidikan yang bermartabat dan bermoral dengan salah satu caranya yaitu tentang membentuk karakter yang berdasarkan agama, tradisi, budaya yang dapat mendukung nilai-nilai tersebut. Proses pembentukan karakter ini menjadi tanggungjawab lembaga pendidikan formal maupun non formal dilingkungan masyarakat dan keluarga.

_

⁶Lihat dalam; <u>www.batararayamedia.com</u>, *Ranah Kognitif, Aspektif dan Psikomotorik dalam Pendidikan*, diakses pada 17 Februari 2016.

Fokus pada penelitian ini adalah membentuk karakter siswa. Karakter ini berarti cara berfikir dan berperilaku yang khas pada tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu dapat membuat keputusan dan dapat yang mempertanggungjawabkan keputusannya tersebut.⁷ Tetapi ada hal yang perlu diperhatikan, seperti yang sudah diketahui dalam dunia pendidikan yang berperan penting dalam menangani masalah-masalah siswa dalam Bimbingan dan Konseling (BK), maka dalam penelitian ini mencoba melihat penerapan layanan BK dalam membentuk karakter siswa.

Sebagaimana sudah diketahui, bahwa layanan Bimbingan dan Konseling adalah bagian penting dari seluruh proses pendidikan disekolah, oleh karena itu, pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disekolah menjadi tanggung jawab bersama, diantaranya yaitu kepala sekolah, guru, konselor, dan pengawas. Kegiatan Bimbingan dan Konseling ini mencakup banyak aspek yang terkait, sehingga layanan Bimbingan dan Konseling ini tidak hanya menjadi tanggungjawab konselor (guru BK) saja sehingga masalah dan kendala siswa bisa segera teratasi.

_

 $^{^7}$ Muchlas Samani dkk, $Pendidikan\ Karakter,$ (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2011), hlm. 41.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana teknik dan pelaksanaan yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling dengan pendekatan behavioral dalam Membentuk karakter siswa yang berahlak mulia di SMP N 3 Kalasan Yogyakarta.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik dan pelaksanaan pembentukan karakter akhlak mulia melalui Bimbingan dan Konseling di SMP N 3 Kalasan Yogyakarta dengan teknik pendekatan behavioral.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling khususnya dalam hal pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa berahlak mulia pada siswa atau peserta didik.

2. Kegunaan praktis

Kegunaan praktis pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi guru BK SMP N 3 Kalasan Yogyakarta tentang pentingnya pendidikan karakter dalam layanan bimbingan dan konseling, serta untuk meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan

bimbingan konseling di sekolah guna membantu permasalahn yang dialami siswa. Bagi penulis tentu juga sangat memberikan pengalaman yang luarbiasa untuk menambah pengetahuan tentang bimbingan dan konseling.

F. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, peneliti perlu melakukan tinjauan beberapa penelitian maupun literatur-literatur skripsi yang berhubungan dengan judul penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

- 1. Dalam skripsi yang disusun oleh Chandra, yang berjudul "layanan bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Penerapan Bimbingan dan Konseling di MAN Yogyajarta II)" Fokus kajiannya yaitu membahas bagaimana penerapan Bimbingan Konseling di MAN Yogyakarta II dalam membentuk karakter siswa. Sedangkan dalam skripsi yang diangkat penulis kali ini membahas bagaimana menerapkan pendidikan karakter melalui Bimbingan dan Konseling di SMP N 3 Kalasan Yogyakarta dengan teknik pendekatan behavioral.
- 2. Dalam skripsi yang ditulis oleh Agus Nur Rachman yang berjudul " Layanan Bimbingan dan Konseling di MTs Prembun Kebumen dalam Membantu Siswa Menggembangkan Bakat dan Minat". Fokus dalam penelitian ini mengkaji layanan bimbingan dan konseling di MTs N Prembun Kebumen dalam mengembangkan

-

⁸ Chandra, Layanan bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Penerapan Bimbingan dan Konseling di MAN Yogyajarta II) , Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

bakat dan minat siswa. Sedangkan dalam skripsi yang diangkat penulis kali ini membahas bagaimana menerapkan pendidikan karakter melalui Bimbingan dan Konseling di SMP N 3 Kalasan Yogyakarta dengan lebih menekankan penerapan Bimbingan dan Konseling dengan pendekatan behavioral.

3. Skripsi yang ditulis oleh Irni Nur Fadhilah yang berjudul "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini dengan Metode Cerita di TK ABA Perumnas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta". Fokus kajian pada penelitian ini adalah membentuk karakater anak usia dini dengan metode bercerita di TK ABA Perumnas Condongcatur. Subyek penelitian ini juga adalah anak usia dini. Dilihat dari metodenya juga sangat jauh berbeda dengan fokus kajian dari skripsi yang penulis susun, karena penulis berfokus pada pembentukan karakter siswa usia SMP dengan metode pendekatan Behavioral.

Dari beberapa skripsi yang telah peneliti uraikan di atas, semuanya memang sama-sama membahas tentang layanan Bimbingan dan Konseling dan membentuk karakter siswa, sedangkan skripsi yang peneliti susun ini adalah tentang "Layanan Bimbingan dan konseling dengan teknik pendekatan behavioral dalam membentuk karakter siswa SMP N 3 Kalasan".

⁹Agus Nur Rachman, Layanan bimbingan dan Konseling di

⁹Agus Nur Rachman, Layanan bimbingan dan Konseling di MTs N Prembun Kebumen dalam Membantu Siswa Menggembangkan Bakat dan Minat, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2008).

¹⁰Irni Nur Fadhilah,Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK ABA Perumnas Condongcatur Sleman , Jurusan Pendidikan Agama Islam, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2010)

Dari berbagai penelitian yang telah dijelaskan di atas dapat dilihat persamaannya yakni penelitian sama-sama menekankan pada layanan bimbingan dan konseling serta pembentukan karakter siswa. Akan tetapi perbedaannya yakni penelitian ini lebih menekankan pada pelaksanaan dan penerapan layanan bimbingan konseling untuk membentuk karakter siswa dengan teknik pendekatan behavioral yang menekankan pada perubahan dan pembentukan perilaku baru pada siswa SMP N 3 Kalasan Yogyakarta. Sejauh ini penulis belum menemukan Skripsi mengenai "Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa Berakhlak Mulia di SMP N 3 Kalasan Yogyakarta".

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara istilah bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing pada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku. 11 Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-

-

 $^{^{11}\}mathrm{Tohirin},$ $Bimbing an\ dan\ Konseling,\ hlm. 20.$

kesulitan di dalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. 12

Dari dua pemaparan diatas dapat diketahui bahwa bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu atau sekumpulan individu berupa nasihat atau arahan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku individu atau sekumpulan tersebut memiliki kemandirian dalam mencapai tujuan hidupnya. Sedangkan konseling dalam bahasa inggris *Counseling* dikaitkan dengan kata *counsel*, yang diartikan; nasihat, pembicaraan. Dengan kata lain sebagai pemberian nasihat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran. Secara umum konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dan sesuai dengan keadaan yang dihadapi oleh individu tersebut untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.¹³

Menurut Tohirin konseling adalah kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien, yang didukung oelah keahlian dan dalam suasana yang laras dan integras, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.¹⁴

¹²Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling studi dan Karir*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2004), hlm 8.

¹³Bimo Walgito, Bimbingan dan Konseling, hlm. 8.

¹⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 25.

Dapat diketahui bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan melalui tatap muka oleh orang yng memiliki keahlian (konselor) khusus kepada seseorang yang memiliki masalah (konseli) yang didasarkan pada norma-norma yang berlaku agar orang tersebut (konseli) dapat menyelesaikan masalahnya dengan kemampuannya sendiri. Perlu diingat, bahwa konseli pada akhirnya dapat memecahkan setiap masalah dengan kemampuannya sendiri, dengan demikian konseli tetap dalam keadaan aktif dalam memecahkan setiap masalah yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupannya.

Dari penjalasan pengertian bimbingan dan konseling diatas, maka bimbingan dan konseling dapat didefinisikan sebagai bentuk bantuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kompetensi khusus yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling kepada seseorang atau kelompok tersebut dapat menyelesaikan permasalahannya dengan kemampuan sendiri serta dapat tumbuh dan berkembangsecara optimal menjadi pribadi yang mandiri sebagai makhluk sosial.

b. Tujuan bimbingan dan konseling

Sebagai suatu program di sekolah, bimbingan dan konseling tidak diselenggarakan tanpa tujuan. Dengan demikian tujuan dari bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut;

- Membantu mengembangkan kualitas kepribdian individu yang dibimbing atau dikonseling.
- 2) Membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental klien.

- Membantu mengembangkan perilaku-perilaku yang slebih efektif pada diri individu dan lingkungannya.
- 4) Membantu klien menanggulangi problem hidup dan kehidupannya secara mandiri.¹⁵

Dari penjelasan di atas bahwa tujuan dari bimbingan dan konseling adalah agar individu dapat menggembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu dapat berkembang sesuai lingkungannya.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan atau madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu: fungsi pencegahan (preventif), pemahaman, pengentasan, pemeliharaan, penyaluran, penyesuaian, pengembangkan, perbaikan (kuratif), serta advokasi. Adapun penjelasan tentang fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- fungsi pencegahan, yaitu bimbingan konseling berfungsi agar klien/siswa tidak mengalami permasalahan sehingga dapat berkembang dengan baik.
- Fungsi pemahaman, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien/siswa beserta permasalahannya dan lingkungannya

¹⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 36-37.

¹⁶*Ibid*,hlm. 39.

- oleh klien itu sendiri dan pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).
- Fungsi pengentasan, yaitu bimbingan dan konseling yang diberikan kepada klien/ siswa yang memiliki masalah agar masalah tersebut teratasi.
- 4) Fungsi pemeliharan, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling memelihara dan menggembangkan segala sesuatu pada klien/siswa, baik hal itu merupakan bawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai siswa.
- 5) Fungsi penyaluran, merupakan fungsi bimbingan dan konseling yang membantu individu/klien/siswa menyalurkan bakat dan minatnya seperti dalam karir dan jurusan.
- 6) Fungsi penyesuaian, merupakan fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 7) Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang membantu siswa agar berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.
- 8) Fungsi perbaikan, merupakan fungsi bimbingan dan konseling yang mengadakan program bimbingan dan konseling dirumuskan berdasarkan masalah yang terhjadi pada siswa.
- 9) Fungsi advokasi, adalah fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingan yang kurang mendapat perhatian.

d. Asas Bimbingan dan Konseling

Terlaksananya dan keberhasilan bimbingan dan konseling sangat ditentukan oleh diwujudkannya asas-asas bimbingan dan konseling, diantaranya sebagai berikut:¹⁷

- Asas Kerahasiaan, yaitu masalah yang sedang dihadapi klien atau segala sesuatu yang disampaikan kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain.
- Asas Kesukarelaan, yaitu konselor atau pembimbing yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan dalam memberi layanan kepada klien.
- Asas Keterbukaan, yaitu dalam pelasanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan keterbukaan baik dari pihak klien maupun pihak konselor.
- 4) Asas Kegiatan, yaitu bimbingan dan konseling dapat memberikan manfaat yang berarti pada klien apabila klien melakukan sendiri kegiatan dalam proses bimbingan dan konseling.
- 5) Asas Kemandirian, yaitu bimbingan dan konseling yang bertujuan agar klien dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.
- 6) Asas Kekinian, yaitu asas dalam bimbingan dan konseling yang menghendaki agar obyek sasaran pelayanan ialah permasalahan klien dalam kondisi sekarang.

 $^{^{17}}$ Departemen Pendidikan Nasional, Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling, hlm. 20.

- Asas Kedinamisan, yaitu bimbingan dan konseling menghendaki terjadi perubahan kearah lebih baik pada klien.
- Asas Keterpaduan, yaitu bimbingan dan konseling harus memandang kepribadian klien secara terpadu.
- 9) Asas Keharmonisan, yaitu usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.
- 10) Asas Keahlian, yaitu bimbingan dan konseling harus menggunakan prosedur, teknik dan alat yang sesuai.
- 11) Asas Alih Tangan Kasus, yaitu apabila konselor merasa sudah tidak mampu menghadapi klien maka kasus harus dialih tangankan kepada pihak yang lebih ahli.
- e. Jenis-jenis Bimbingan dan Konseling
 - 1) Ditinjau dar bentu bimbingan, meliputi:
 - a. Bimbingan Individual, yaitu bimbingan yang ditunjukan pada suatu individu/perorangan.
 - b. Bimbingan kelompok, yaitu bimbingan yang diberikan kepada lebih dari satu orang.
 - 2) Ditinjau dari sifat bimbingan, meliputi:
 - a. Bimbingan preseveratif, yaitu bimbingan yang dilakukan untuk mendampingi klien agar berkembang secara optimal.
 - Bimbingan preventif atau pencegahan yaitu bimbingan yang diberikan untuk mencegah timbulnya masalah.

- c. Bimbingan korektif yaitu bimbingan untuk membantu klien mengoreksi perkembangan yang salah jalur.
- d. Bimbingan pemeliharaan, yaitu kelanjutan dariproses bimbingan korektif.

3) Ditinjau dari ragam bimbingan, meliputi:

- a. Bimbingan karir, yaitu bimbingan yang diberikan kepada klien dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.
- Bimbingan akademik, yaitu bimbingan yang diberikan kepada klien berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan.
- c. Bimbingan pribadi sosial, yaitu bimbingan yang diberikan dalam kaitannya dengan permasalahan diri sendiri serta pergaulan sosial klien.

Prayitno menyebutkan ada tujuh jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu:

1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien dalam lingkungan baru tersebut.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing- masing.

4. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten yakni layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

5. Layanan Konseling Individual

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien. Konseli/klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan ketrampilan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Dapat dikatakan bahwa konseling hanya ditujukan pada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.

6. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli atau klien. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

7. Layanan Konseling Kelompok

Strategi berikutnya dalam melaksanakan program Bimbingan dan Konseling adalah konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada siswa dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan.

8. Layanan Mediasi

Layanan mediasi yakni layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami klien dengan pihak lain dapat terentaskan dengan konselor sebagai mediator.

9. Layanan Konsultasi

Pengertian konsultasi dalam program Bimbingan dan Konseling adalah sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas siswa atau sekolah. Konseling atau psikoterapi sebab konsultasi tidak merupakan layanan yang

langsung ditujukan kepada klien, tetapi secara tidak langsung melayani klien melalui bantuan yang diberikan orang lain. Selain sembilan kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling diatas, ada lima kegiatan yang lain yang mendukung kegiatan tersebut yaitu:

- a) Aplikasi istrumentasi
- b) Himpunan data
- c) Konferensi kasus
- d) Kunjungan rumah
- e) Alih tangan kasus¹⁸

1. Tinjauan tentang pembentukan karakter

a. Pengertian karakter

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, ahklak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat watak. Menurut Wynne dalam bukunya Ratna Megawangi istilah karakter diambil dari bahasa yunani yang berarti *to mark* (menandai). Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Menurutnya ada dua pengertian tentang karakter. Pertama, menunjuk pada bagaimana seseorang bertingkahlaku. Apabila berperilaku tidak jujur, kelam tentu orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentu

Tim bahasa pustaka agung harapan, *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia Terbaru*,, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan,2003), hal.300.

¹⁸ H. Prayitno dan Eman Amti, Dasar-Dasar Bimbingn Dan Konseling, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 94.

orang tersebut akan tergolong memiliki perilaku yang mulia. Kedua, istilah karakter akan berkaitan dengan personality. Dengan kata lain seseorang baru bisa disebut sebagai orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Dengan kata lain orang yang disebut berkarakter ialah orang yang dapat merespon segala situasi secara bermoral serta mengimplemantasikan dengan tindakan yang baik pula, sehingga karakter ini bisa juga diartikan bahwa karakter merupakan nilai-nilai yang ada pada diri seseorang melalui pendidikan dan pengalaman yang dapat menjadi landasan dalam bersikap dan berperilaku.

Ciri-ciri orang yang berkarakter memiliki lima kriteria, yaitu:

- Orang tersebut dapat memegang teguh nilai-nilai kehidupan yang berlaku universal atau menyeluruh.
- 2) Memiliki komitmen yang kuat dengan memegang prinsip kebenaran yang hakiki.
- 3) Memiliki kemandirian dan menerima apapun masukan dari luar.
- 4) Teguh dalam pendirian.
- 5) Setia. 21

_

²⁰ Ratna Megawangi, *Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*, <u>www.usm.maine.edu.com</u> dalam google.com

²¹Adrianus, *Memimpikan Manusia Indonesia Berkarakter*, <u>www.equator-news.com</u> dalam google.com. 2010. Hal.1.

b. Proses Pembentukan Karakter

Menurut teori, pembentukan karakter anak dimulai dari usia 0-8 tahun. Artinya pada masa tersebut karakter anak masih dapat berubah-ubah tergantung dari pengalaman hidupnya. Oleh karenanya pembentukan karakter anak harus dimulai sedini mungkin bahkan diusahakan sejak anak itu dilahirkan, karena berbagai pengalaman yang akan dialami oleh anak akan berpengaruh pada pembentukan perilakunya secara keseluruhan.²²

Oleh karenanya jika sejak dini anak sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, percaya diri dan empati. Itulah sebabnya dalam tahap pembentukan karakter sangat diperlukan perhatian yang lebih pada anak usia dini. Selanjutnya dalam proses pembentukan karakter anak ada kaidah-kaidah yang perlu untuk diperhatikan. Menurut Anis Matta dalam bukunya berjudul Membentuk Karakter Muslim menyebutkan beberapa kaidah pembentukan karakter, sebagai berikut:

1) Kaidah Kebertahapan. Artinya dalam pembentukan karakter ada suatu proses perubahan, perbaikan dan pengembangan harus dilakukan secara bertahap. Dalam hal ini perubahan pada anak tidak bisa dipaksakan atau terbentuk secara instan, tetapi ada tahapantahapan yang harus dilalui dengan sabat dan bertahap.

²² Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana,2008),Ibid, hal.124.

- 2) Kaidah Kesinambungan, artinya perlu adanya kesinambungan dengan latihan yang terus-menerus, proses ini jika dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkala dapat membentuk rasa dan cara berfikir seseorang kemudian menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadi yang kuat.
- 3) Kaidah momentum, artinya menggunakan mometum atau peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan, misalnya bulan ramadhan, pada bulan ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan sifat sabar, kemauan kuat, sifat taat dan berbagi terhadap sesama.
- 4) Kaidah motivasi intrinsik, artinya karakter anak akan terbentuk secara kuat dan sempurna apabila didorong oleh keinginan sendiri bukan paksaan dari orang lain.
- 5) Kaidah pembimbing, artinya perlunya bantuan oranglain untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada dilakukan seorang diri. Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa bantuan seorang guru atau pembimbing, hal ini terjadi karena kedudukan seorang guru selain untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan anak-anak guru juga berfungsi sebagai unsur perekat, tempat curhat dan tukar pikiran bagi anak didiknya.²³
- 6) Karakter dasar yang perlu ditamankan pada anak

_

²³ Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*i, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003) hal.67-70.

Sembilan pilar karakter dasar yang penting ditamankan pada anak 24 , yaitu:

- a) Cinta kepada Allah
- b) Tanggung jawab, disiplin dan mandiri.
- c) Jujur.
- d) Hormat dan santun.
- e) Kasih sayang, peduli dan kerjasama.
- f) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah.
- g) Keadilan dan kepemimpinan.
- h) Baik dan rendah hati.
- i) Toleransi, cinta damai dan persatuan.

Kesembilan karakter diatas harus ditanamkan pada anak sedini mungkin, sehingga dengan pembekalan karakter yang baik, diharapkan kelak anak akan menjadi anak yang berguna untuk sesama serta mempunyai kemampuan untuk menhadapi tantangan di era globalisasi sekarang ini yang sudah banyak yang membawa pengaruh negatif bagi anak.

Para ahli menggolongkan faktor yang mempengaruhi karakter ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.²⁵

²⁴ Muhammad Ridwan, *Menyemai Benih Karakter Anak*, <u>www.adzzikro.com</u> dalam google.com, 2008. Hal.1

²⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 19.

1. Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor intern ini, diantaranya adalah:

a) Insting atau Naluri

Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan, tetapi juga dapat mengangkat kepada derajat yang tinggi, jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dan sesuai dengan tuntutan kebenaran.

b) Adat atau Kebiasaan (Habit)

Faktor kebiasaan ini sangat penting dalam membentuk karakter. Kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya seorang individu memaksakan dirinya untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan dari kebiasaan itu terbentuklah karakter yang baik padanya.

c) Kehendak atau Kemauan

Salah satu kekuatan dibalik tingkah laku seorang manusia adalah kehendak atau kemauan keras. Itulah yang menggerakkan yang mendorong manusia untuk berperilaku, sebab dari kehendak itulah menjelma menjadi sebuah niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide,

keyakinan, kepercayaan, pengetahuan menjadi pasif tak akan ada pengaruhnya bagi kehidupan.

d) Suara Batin atau Suara Hati

Didalam diri seseorang terdapat kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan jika tingkah laku seseorang berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan itu adalah suara batin. Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik, suara hati dapat terus terdidik dan dituntun untuk menaiki jenjang kekuatan rohani.

e) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi karakter manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berkarakter menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan pada garis besarnya ada dua macam yaitu: sifat jasmaniyah dan rohaniyah.

2. Faktor Ekstern

Selain faktor intern di atas yang dapat mempengaruhi karakter, juga terdapat faktor ekstern yang bersifat dari luar diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang sehingga baik dan buruknya perilaku seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima seseorang baik pendidikan formal, informal maupun nonformal.

b) Lingkungan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi menjadi dua bagian, yaitu: lingkungan yang bersifat kebendaan seperti alam dan lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bagi anak usia dini bertujuan agar:

- 1) Mengetahui berbagai karakter baik manusia.
- 2) Mengartikan dan menjelaskan berbagai karakter.
- 3) Menunjukan contoh perilaku berkarakter dikehidupan sehari-hari.
- 4) Memahami sisi baik menjalankan perilaku berkarakter.
- 5) Memahami dampak buruk karena tidak menjalankan karakter baik.
- 6) Melaksanakan berilaku berkarakter dalam kehidupan sehari-hari. 26

Tujuan pendidikan karakter ialah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik mereka akan tumbuh dengankapasitas dan komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaikdan melakukan segala dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup.²⁷

Untuk itulah karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang, jika gagal dalam menanamkan karakter anak sejak dini maka akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak.

²⁶ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana,2008),Ibid, hal.6-7.

²⁷Ibid. hal.29.

3. Tinjauan Tentang Akhlak Mulia

a. Akhlak Mulia

1) Pengertian Akhlak

Kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab, yakni *Khuluq/Khulk* didalam Kamus Al Munjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.²⁸ Sinonimnya etika dan moral, tika bearasal dari bahasa latin, *etos* yang berarti "kebiasaan". Sedangkan moral berasal dari bahasa latin juga, *mores* yang berarti "kebiasaannya". Menurut beberapa tokoh, definisi ahklak adalah sebagai berikut:

- a) Menurut Imam Ghazali dalam buku Zaharuddin, akhlak ialah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi.²⁹
- b) Ahmad amin mengatakan dalam kitabnya Al-Akhlaq yaitu ilmu akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilaksanakan oleh sebagian manusia terhadap sebagiannya, menjelaskan tujuan yang hendak dicapai oleh manusia dalam perbuatan merekadan menunjujalan yang lurus yang harus diperbuat.

Seseorang yang berahklak mulia, selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya terhadap dirinya sendiri, yang menjadi hak dirinya, terhadap tuhannya, terhadap mahluk yang lain, dan terhadap

²⁸Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992), hal. 1.

²⁹ Zahruddin AR, Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Ahklak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 6.

sesama manusia.³⁰ Kemudian kegiatan manusia dapat dinilai sebagai cermin akhlak apabila memenuhi dua syarat, yaitu :

- a) Perbuatan dilakukan berulang kali sehingga menjadi adat kebiasaan.
- b) Perbuatan dilakukan dengan kesadaran jiwa, bukan dengan paksaan atau tanpa kesengajaan.³¹

Kedudukan Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab, jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya, apabila akhlaknya baik, maka akan sejahtera lahir batinnya. Akan tetapi apabila akhlaknya buruk, maka rusaklah lahir dan batinnya. Seseorang yang berakhlak mulia, selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, memberikan hak yang harus diberikan kepada yang berhak.

Dari beberapa definisi diatas dapat diketahui bahwa akhlak mulia adalah kehendak jiwa yang menimbulkan perbuatan seseorang itu menjadi suatu kebiasaan yang mulia, akhlak terpuji yaitu akhlak yang baik dan benar menurut Islam, adapun jenis-jenisnya adalah sebagi berikut:

³⁰ Rahmad Djatnika, Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia), (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996)hlm. 11.

³¹ Daradjat, Zakiyah, *Pendidikan agama dan Akhlak Bagi Anak Remaja*, (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2002), hal. 364.

- a) Al- amanah (sifat jujur dan dapat dipercaya)
- b) Al-alifah(sifat yang disenangi)
- c) Al-'afwu(sifat pemaaf)
- d) 'Anissatun(sifat manis muka)
- e) Al-khairu (sifat atau perbuatan baik)
- f) Al-khusu' (tekun bekerja dan berdzikir kepadaNya)

2) Bentuk-bentuk Akhlak Mulia

Dalam pelaksanaannya kegiatan pembiaaan akhlak mulia memerlukan kerjasama yang harmonis antara penanggungjawab pendidikan, guru, orangtua, dan masyarakat.Penanaman akhlak mulia merupakan hal yang sangat penting dalam penanaman akhlak mulia yang harus dipelihara, dijaga dan dikembangkan melalui kegiatan keagamaan. Bentuk-bentuk akhlak mulia tersebt meliputi:

- a) Sikap cinta kepada Allah
- b) Sikap cinta terhadap rasul
- c) Sikap menghargai diri sendiri
- d) Sikap terhadap orangtua, guru dan atau orang yang dituakan
- e) Sikap terhadap teman
- f) Sikap terhadap lingkungan³²

Berdasarkan bentuk-bentuk akhlak mulia tersebut, maka penerapan akhlak mulia pada murid dapat berupa:

a) Berpakaian bersih, rapi dan menutup aurat

__

³² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: amzah,2007),hal. 22.

- b) Mengucapkan salam pada setiap kali bertemu dan berpisah
- c) Berjabat tangan dan mencium tangan guru
- d) Berdoa diawal dan diakhir pelajaran
- e) Melatih kepedulian sosial anak
- f) Melaksanakan setiap peraturan sekolah

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Kualitas akhlak seseorang sangat dipengaruhi oleh kondisi dalam keluarga, kondisi disekolah dan kondisi dalam kehidupan masyarakat.

Peranan dari tiga aspek pembentuk dan pembina akhlak tersebut akan diuraikan berikut ini.

a) Keluarga

Keluarga merupakan intuisi pendidikan utama dan pertama bagi anak.Karena untuk pertama kalinya mengenal pendidikan didalam lingkungan keluarga, sebelum mengenal masyarakat yang lebh luas. Disamping itu keliuarga dikatakan sebagai peletak pondasi untuk pendidikan selanjutnya.pendidikan yang diterima anak dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah.

Sebagai lingkungan pendidikan yang pertama, keluarga memainkan peran yang sangat besar dalam membentuk pola kepribadian anak.Karena itu, orangtua sebagai penanggungjawab atas kehidupan keluarga harus memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya dengan menanamkan ajaran agama dan akhlakul karimah serta menjalin suatu hubungan yang baik antar anggota keluarga.³³

Ahli psikologi pada umumnya sependapat bahwaq dasar pembentukan akhlak yang baik bermula dalam keluarga. Hubungan antara anak yang penuh kasih sayang dan kehangatan adalah dasar pertama pembentukan tersebut. Ketidak pedulian orangtua akan berakibat buruk pada kejiawaan dan kepribadian anak. Berbakti kepada kedua orangtua merupakan menifestasi akhlakul karimah. Maka dari itu, berakhlakul karimah kepada kedua orangtua hukumnya adalah wajib. Jika seorang anak tidak mau berbakti pada orangtuanya maka anak tersebut disebut anak durhaka.

Dalam kitab Al-Quran berbakti pada orangtua menempati kedudukan yang sangat mulia. Hal tersebut tercermin dalam firman Allah dalam Q.S Al-Isra ayat 23 yang berbunyi:

"Dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu dan bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-sekali janganlaah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah"

_

³³ Daradjat, Zakiyah, *Pendidikan agama dan Akhlak Bagi Anak Remaja*, (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2002), hal. 129.

dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.. '',34

Sehubungan dengan hal tersebut, seorang anak mempunyai kewajiban terhadap orangtuanya yaitu dalam hal berperilaku dan berakhlak terhadap kedua orangtua. Kemudian berikut ini adalah beberapa perilaku seorang anak terhadap orangtua:

- (1) Menaati perintah orangtua
- (2) Menghormati dan berbuat baik terhadap orang tua
- (3) Mendahulukan dan memenuhi kebutuhan orangtua
- (4) Minta izin dan doa restu
- (5) Membantu tugas dan pekerjaan orangtua
- (6) Menjaga nama baik orang tua
- (7) Mendoakan orang tua
- (8) Mengurus orang tua
- (9) Memenuhi janji dan kewajiban orangtua
- (10) Meneruskan silaturahmi dengan saudara dan teman-teman serta kerabat orang tua.

b) Sekolah

Pembentukan akhlak siswa tidak dapat dilakukan secara parsial hanya mengandalkan pelajaran reguler saja, melainkan sekaligus harus ditempuh melalui mekanisme yang jelas, sistematik, dan integral. Pembentukan akhlak ini harus berhubungan dengan berbagai macam kegiatan yang ada di

³⁴ Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2004), hlm. 235.

sekolah mulai dari siswa datang hingga siswa pulang kembali kerumah.

(1) Akhlak kepada Guru

Guru adalah oang tua kedua, yaitu orang yang mendidik murid-muridnya untuk menjadi lebih baik sebagaimana yang diridhoi Allah.sebagaimana wajib hukumnya mematuhi kedua orang tua, maka wajib pula mematuhi perintah para guru selama perintah tersebut tidak bertentanggan sengan syari'at. Di antara akhlak kepada guru adalah:

- (a) Memuliakan, tidak menghina atau mencaci-maki guru.
- (b) Datang kesekolah dengan ikhlas dan semangat.
- (c) Datang ke sekolah dengan berpaikaian rapi.
- (d) Diam dan memperhatikan ketika guru menerangkan.
- (e) Menegur guru bila melakukan kesalahan dengan cara penuh hormat.

(2) Akhlak kepada teman

Diantara akhlak kepada teman atau kawan, baik teman disekolah di lingkungan maupun di tempat-tempat yang lain adalah :

- (a) Menghormati kepada yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
- (b) Bersikap ramah
- (c) Saling tolong-menolong

- (d) Mencegah dari perbuatan maksiat
- (e) Tidak mencela
- (f) Memaafkan
- (g) Memilih teman yang mengajak kedalam hal kebaikan.

Michele Borba dalam buku Ajat Sudrajat juga menawarkan pola atau model untuk membudayakan akhlak mulia. Michele Borba menggunakan istilah membangun kecerdasan moral. Kecerdasan moral tersebut adalah kemampuan seseorang untuk memahami hal yang benar dan salah, sehingga ia bersikap benar dan terhormat adalah sifat-sifat utama yang dapat mengantarkan seseorang menjadi baik hati, berkarakter kuat, dan menjadi warga negara yang baik.³⁵

Mengetahui cara menumbuhkan karakter yang baik dalam diri anak disimpulkan menjadi tujuh cara yang harus dilakukan untuk menumbuhkan kebajikan utama (karakter yang baik), yaitu empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan. Ketujuh macam kebajikan inilah yang dapat membentuk manusia berkualitas di manapun dan kapanpun.

_

³⁵ Ajat Sudrajat, *Model Pembentukan Kultur Akhlak Mulia Siswa SMP di Indonesia*, http://staff.uny.ac.id, 2012.

4) Pembagian Akhlak

Secara garis besar menurut aminuddin, akhlak dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Akhlak yang terpuji (*Akhlakul Karimah*) yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol illahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif bagi kemaslahatan umat.
- b) Akhlak tercela (*Akhlakul Madzmumah*) yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol illahiyah, atau berasal dari hawa dan nafsu yang berada dalam lingkungan syaitan dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia. ³⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai mahluk allah kita mempunyai kewajiban-kewajiban terhadap akhlak yaitu kewajiban terhadap diri sendiri, kewajiban terhadap orang tua dan kewajiban terhadap penciptanya. Baik tidaknya akhlak kita akan dapat dilihat dari perilaku kesehariannya.

Secara umum orang yang berperilaku buruk dapat dikatakan orang tersebut akhlaknya buruk, sedangkan orang yang berperilaku baik, secara umum orang akan mengatakan bahwa orang tersebut mempunyai akhlak yang baik. Pada dasarnya akhlak haruslah bersifat konstan atau tetap namun, akhlak seseorang terkadang berubah-ubah, dalam hal ini tergantung kepribadian orang yang bersangkutan. Perubahan akhlak seseorang seharusnya

_

³⁶ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 153.

menuju kearah yang lebih baik bukannya kearah yang lebih buruk. Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa akhlak merupakan perilaku yang alami dan tidak dibuat-buat karena ahklak bersumber dari Al-Qur'an dan sunah.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk memperoleh kebenaran.³⁷

1. Jenis Penelitian

13.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (flield research) yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Lapangan dalam hal ini adalah SMP Negeri 3 Kalasan Yogyakarta sebagai tempat penelitian tersebut dilaksanakan. Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena apa yang diamati oleh subyek penulis dengan satu konteks khusus yang alamiah dan

³⁷ Kontjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia 1981), hlm.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitia: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), hlm. 102.

memanfaatkan metode ilmiah.³⁹ Penelitian kualitatif yang dimaksud di sini adalah penelitian yang mendeskripsikan mengenai teknik dan pelaksanaan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa berakhlak mulia di SMP N 3 Kalasan Yogyakarta.

2. Subyek Penelitian.

Subyek dalam penelitian ini adalah sumber tempat memperoleh penelitian. 40 Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukkan-masukkan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau dikenal dengan istilah "informan" yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi. 41

Subyek utama yang dianggap paling tahu tentang apa yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

- a. Ibu Nuri Yuharyati selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMP N 3

 Kalasan Yogyakarta, karena beliau ini adalah orang langsung yang akan melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah.
- b. Siswa kelas VII A SMP N 3 Kalasan Yogyakarta.

Penulis hanya menggunakan subyek kelas VII SMP N 3 Kalasan Yogyakarta dan diambil beberapa anak untuk diwawancara dalam proses dan hasil penelitian, mereka adalah: Rafid Arya Widura, Aulia Afna, Muhammad Doni R, Bintang Atmadja, Adit Prasetya, Nadia, Siti Najla

_

³⁹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.6

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi ResearchI*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 3.

⁴¹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,hlm. 5-6.

yang keseluruhan adalah kelas VII A. Siswa-siswi ini diambil sebagai subyek penelitian karena mendapat rekomendasi dari guru bimbingan konseling di SMP N 3 Kalasan, selain itu karena siswa tersebut diatas adalah beberapa siswa yang sangat aktif dan perlu perhatian khusus dari guru BK, salah satunya adalah siswa yang sering tidak mengikuti kegiatan disekolah. Selain itu kelas VII ini sangat cocok untuk penanaman dan pembentukan karakter akhlak mulia lebih tepat dan baiknya dilakukan sejak awal pembelajaran, kemudian pada tingkatan sekolah menengah pertama, tingkatan paling awal adalah kelas VII. Selain itu pada masa kelas VII ini siswa mengalami perubahan dan adaptasi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama.

Subyek pendukungnya yaitu individu yang mengenal dan memahami subjek utama yaitu Bapak Moh Tharom selaku Kepala Sekolah dan Ibu Susanti selaku bagian Wakil kesiswaan SMP N 3 Kalasan yang menjadi pengawas dan pemantau dalam kinerja serta untuk mendapatkan informasi tentang gambaran sekolah dan perkembangan sekolah serta untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP N 3 Kalasan.

3. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti.⁴² Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah bagaimana teknik dan

 42 Husaini usmandan purnama setiady akbar, $metodologi\ penelitian\ sosial,$ (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 85.

pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa kelas VII SMP N 3 Kalasan.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

a. Observasi

Metode observasi yaitu sebuah metode pengamatan langsung dengan fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung terhadap objek dan subjek data. Data observasi berupa data faktual, cermat, terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan dan situasi sosial dengan penelitian secara langsung.⁴³ Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan berlangsungnya peristiwa yang diselidiki.44

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu dalam proses kegiatan mengadakan pengamatan langsung di SMP N 3 Kalasan , namun penulis tidak secara langsung berpartisipasi atau ikut serta dalam kegiatan. Pengamatan yang dilaksanakan oleh penulis diantaranya ialah mengamati bagaimana keseharian guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan

⁴³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm 59.

⁴⁴Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras,2011), hlm. 87.

⁴⁵Hadari nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2000), hlm. 100.

konseling untuk membentuk karakter siswa berakhlak mulia, mulai dari kegiatan kecil seperti mencatat dan memberikan bantuan serta pelaksanaan layanan.

b. Wawancara

Esterberg, mendefinisikan wawancara atau interview sebagai berikut: "a meeting of two persons to exchange information and idea thrrough question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁶

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstuktur yaitu wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawanacara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁷

Wawancara ini ditujukan kepada subyek utama yaitu Guru Bimbingan dan Konseling selaku Guru yang mengetahui bagaimana permasalahan yang sedang terjadi dan sedang dialami siswa, yang juga mengetahui bagaimana karakter siswa pertisipan yaitu siswa kelas VII SMP N 3 Kalasan, tentunya juga melaksanakan wawancara dengan

⁴⁶ Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 72.

⁴⁷*Ibid.* 74.

siswa terakait untuk mengetahui apakah teknik pelaksanaan yang dilakukan guru BK dalam membentuk karakter akhlak mulia ini sudah tepat dan mumpuni serta mempunyai pengaruh terhadap siswa atau tidak. Wawancara dilakukan secara berkala dan terstruktur dalam pedoman wawancara terlampir, untuk mengetahui bagaimana teknik dan pelaksanaan guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling guna membentuk karakter siswa berakhlak mulia.

Wawancara juga dilakukan pada subjek pendukung yaitu individu yang mengenal dan memahami subyek utama, yaitu Kepala SMP N 3 Kalasan Yogyakarta. Wawancara pada subjek pendukung tersebut dilakukan untuk memperkuat data tentang informasi pelaksanaan pendidikan pembentukan karakter dengan bimbingan konseling di SMP N 3 Kalasan Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui beberapa hal mengenai sekolah, mulai dari struktur organisasi, kegiatan sekolah hingga fasilitas yang dimiliki sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu.Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari sesorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lai-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-

lain.Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁸

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang profil SMP N 3 Kalasan Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sarana dan prasarana, sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan siswa, tenaga pengajar, karyawan, gambaran umum bimbingan dan konseling di SMP N 3 Kalasan Yogyakarta yang meliputi model bimbingan dan konseling serta fasilitas sarana dan prasarana BK meliputi dokumen-dokumen, catatan, arsip, buku induk, data pribadi siswa, absensi siswa atau surat lain yang mendukung dalam dokumentasi penelitian ini. Data lain yang dapat diambil untuk keperluan penelitian adalah foto atau gambar, meliputi gambar keadaan sekolah, gambar kegiatan sekolah dan gambar kegiatan ke-BK-an.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam ketegori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimplan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. 49

⁴⁸Sugiyono, memahami penelitian kualitatif,hlm. 82.

-

⁴⁹ S. Margono, *metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta cet II, 2013), hlm. 21.

Penggunaan metode analisis data yang benar dan tepat akan menentukan kevalidan hasil penelitian. Karena melalui analisis data inilah, data-data yang sudah terkumpul akan direduksi, disajikan, diverifikasi dan disimpulkan, sesuai dengan kepentingan penelitian. Sehingga terjawablah rumusan masalah yang ada, dan tercapailah tujuan penelitian, dengan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun metode analisis data yang digunakan yaitu:

a. Pengumpulan data

Dalam metode ini berupa pernyataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sebagainya. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Terdapat dua jenis sumber pengumpulan data, diantaranya:

1) Data Primer

Data penelitian yang diperoleh sendiri melalui wawancara, observasi, tes, kuisioner, pengukuran data dan percobaan.

2) Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber kedua diantaranya dokumentasi dan dari berbagi sumber dan subyek pendukung penelitian.

b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar

yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. ⁵⁰ Reduksi data diawali dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan tentang hasil pengamatan. Dengan begitu, dalam reduksi ini ada data yang akan terbuang dan ada pula data yang terpilih. Fokus dari penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SMP N 3 Kalasan dalam membentuk karakter siswa berakhlak mulia, mengamati bagaimana guru bimbingan dan konseling di SMP N 3 Kalasan melaksanakan pembentukan karakter dengan dasar-dasar yang ada pada layanan bimbingan dan konseling.

c. Penyajian data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data (*display data*) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.⁵¹ Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan naratif dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan

⁵⁰Mettew B Milles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

⁵¹*Ibid*, 17.

dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

d. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan diawal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sehingga dari rumusan masalah yaitu untuk mengetahui teknik dan pelaksanaan yang digunakan oleh guru BK di SMP N 3 kalasan Yogyakarta.

⁵²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 99.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab III, maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa berakhlak mulia di SMP N 3 Kalasan adalah dengan menggunakan teknik tingkah laku model dan pengkondisian aversi, yang dalam pelaksanaannya diwujudkan dalam bentuk : a) Membiasakan siswa untuk Menuntun sepeda saat masuk gerbang sekolah. b) Membiasakan siswa untuk salam dan sapa pagi sebelum masuk lingkungan sekolah. c) Menyanyikan lagu nasional. d) Memberikan contoh adab berpakaian, yang kemudian dalam konsep akhlak mulia, pelaksanaan pembentukan karakter akhlak mulia paling dasar ialah karakter religius dan karakter cinta kepada Allah, yang pelaksanaannya diwujudkan dalam bentuk: a)Tadarus Al-Quran. b)Melaksanakan sholat dhuha, c)Melaksanakan sholat jum'at, d)TBTQ (Teknik Baca Tulis Qur'an)

Sehingga dapat diartikan bahwa pelaksanaan pembentukan karakter di SMP N 3 Kalasan ini mempunyai tujuan yang baik dan masuk kedalam salah satu bentuk Akhlak mulia yaitu Sopan dan santun terhadap orangtua Guru atau yang dituakan,serta karakter religius yang diantaranya adalah karakter cinta dan taat kepada penciptanya. Selain itu untuk bisa menjadi pribadi yang berperilaku baik dan mencerminkan sikap terpelajar, tidak hanya disekolah tetapi juga diluar lingkungan sekolah, yang diharapkan dapat menjadi pribadi yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan penelitian yang sudah dilakukan di SMP N 3 Kalasan, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Sekolah

Diharapkan tetap berkomitmen menjaga kualitas pendidikan yang baik dan tetap menjadi sekolah yang berprestasi tinggi, tangguh dalam kompetensi, dan berakhlak mulia serta berwawasan global yang berlandaskan budaya nasional.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan guru bimbingan dan konseling tidak henti-hentinya memberi semangat kepada peserta didiknya untuk terus berprestasi dan lebih giat dalam berbagai bidang ke-BK-an dan tetap menjadi panutan untuk siswa-siswi dalam berperilaku dan berakhlak.

3. Untuk Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang akan melalukan penelitian yang berkaitan denga pembentukan karakter dan teknik berhavioral, diharapkan mampu lebih menggali informasi yang diperlukan dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan inti yang berkaitan dengan fokus penelitian.

C. Penutup

Terucap syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat berlimpah rahmatNya, taufiq, dan hidayahNya serta kenikmatan yang tiada terhingga berupa kesehatan baik lahir maupun batin yang senantiasa dicurahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari meskipun skripsi ini merupakan hasil dengan upaya yang maksimal, akan tetapi tentu tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya, almamater, objek penelitian, dan para pembaca pada umumnya dan semoga kita selalu mendapat bimbingan, ampunan, dan ridho dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianus, *Memimpikan Manusia Indonesia Berkarakter*, <u>www.equator-news.com</u> dalam google.com. 2010.
- Aminuddin, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum, Jakarta:
- Ghalia Indonesia, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1998.
- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Daradjat, Zakiyah, *Pendidikan agama dan Akhlak Bagi Anak Remaja*, Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Gantina K, Wahyuni & Karsih, Teori dan Teknik Konseling, Jakarta: Indek, 2011.
- Gerald, Corey, Teori dan Teknik Konseling, Jakarta: Refika Aditama, 2011
- Hadi, Sutrisno, Metodologi ResearchI, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Kontjaraningrat, Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: PT. Gramedia, 1981.
- Lihat dalam; <u>www.eprints.walisongo.ac.id</u>, *Teori Metode Bimbingan dan Konseling*, diakses pada 17 Februari 2016.
- Lubis, Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Matta, Muhammad Anis, *Membentuk Karakter Cara Islam*i, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003.
- Megawangi, Ratna, Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter, www.usm.maine.edu.com dalam google.com.
- Milles, Mettew B & Huberman, Michel, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong , Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Nawawi, Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2000.
- Prayitno, dan Amti Eman, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Ridwan, Muhammad, *Menyemai Benih Karakter Anak*, <u>www.adzzikro.com</u> dalam google.com, 2008.
- Salim, Peter dan Yeni S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Inggir Pers, 1991.
- Samani, Muchlas, Pendidikan Karakter. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suharso & Ana R, *Kamus Besar Bahasa Indonesia disi Lux*, Semarang: Widya Karya, 2005.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta cet II, 2013.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tim bahasa pustaka agung harapan, *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia Terbaru*,, Surabaya: Pustaka Agung Harapan,2003.
- Tim Jurusan Bimbingan dan Konseling, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Sebagai Upaya Untuk Meminimalisasi Perilaku Membolos pada Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Sawan, 2014.
- Tohirin, Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling studi dan Karir*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2004.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Bagi Kepala Sekolah

- 1. Dimana letak geografis SMP N 3 Kalasan?
- 2. Bagaimana sejarah berdirinya SMP N 3 Kalasan?
- 3. Apa visi, Misi serta tujuan SMP N 3 Kalasan?
- 4. Bagaimana struktur organisasi SMP N 3 Kalasan?
- 5. Bagaimana keadaan pendidik dan siswa SMP N 3 Kalasan?
- 6. Bagaimanan keadaan guru SMP N 3 Kalasan?
- 7. Apa fasilitas pendidikan SMP N 3 Kalasan?

B. Bagi Guru BK

- 1. Apa saja program bimbingan dan konseling di SMP N 3 Kalasan?
- Bagaimana struktur organisasi bimbingan dan knseling di SMP N 3
 Kalasan?
- 3. Bagaimana usaha bimbingan dan konseling dalam mengkoordinasikan petugas-petugasnya pada pelaksanaan bimbingan konseling di SMP N 3 Kalasan?
- 4. Bagaimana dan apa saja upaya guru bk dalam mensosialisasikan bk pada siswa SMP N 3 Kalasan?
- 5. Apa saja fasilitas bimbingan dan konseling di SMP N 3 Kalasan?
- 6. Bagaimana program BK terkait dengan pembentukan karakter?
- 7. Layanan apa saja yang digunakan dalam membentuk karekter siswa berakhlak mulia ?

- 8. Apakah menggunakan teknik behavioral dalam penanganannya?
- 9. Bagamana pelaksanaannya?
- 10. Teknik-teknik apa saja yang ibu ketahui tentang pendekatan behavioral?
- 11. Kapan waktu pelaksanaan layanan BK dengan teknik behavioral?
- 12. Adakah evaluasi setelahnya?
- 13. Bagaimana pandangan ibu tentang pembentkan karakter?
- 14. Dibagian manakah anda menanamkan pendidikan karakter?
- 15. Bagaimana cara penanaman karakter yang dilakukan oleh ibu?
- 16. Bagaimana perencanaan yang ibu lakukan?
- 17. Apa evaluasi yang ibu lakukan?
- 18. Adakah faktor yang mendukung?

C. Bagi Siswa

- 1. Apa yang anda ketahui tentang Bimbingan dan Konseling?
- 2. Apa manfaat dari Bimbingan dan Konseling?
- 3. Apakah pernah datang ke ruang Bimbingan dan Konseling untuk berkonsultasi ?
- 4. Jika sudah bagaimana hasilnya?
- 5. Bagaimana guru BK dalam membantu menyelesaikan masalah anda?
- 6. Berbicara tentang akhlak, apakah guru BK sudah memberi contoh dengan baik ?
- 7. Apa saja contohnya?
- 8. Bagaimana menurut anda?

- 9. Apa saja layanan Bimbingan dan Konseling yang sudah anda terima selama ini ?
- 10. Bagaimana peraturan-peraturan yang dibuat oleh guru BK dan sekolah untuk kalian ?
- 11. Seperti menyanyikan lagu wajib, tadarus, sholat jum'at dan yang lainnya?
- 12. Adakah saran untuk guru BK disekolah?



DOKUMENTASI

Salam dan sapa setiap pagi



Adab berpakaian





Konseling individu





Ruang Bimbigan dan Konseling







Papan Bimbingan





Proses Wawancara



Pelaksanaan kegiatan TBTQ



pelaksanaan shalat jum'at dan shalat fardu



Menyanyikan lagu wajib nasional



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae

I. Data Pribadi

Nama : Safira Prista Winanda
 Tempat dan Tanggal Lahir : Sleman, 5 Juli 1993

3. Jenis Kelamin : Perempuan

4. Agama : Islam

5. Warga Negara : WNI / Warga Negara Indonesia

6. Alamat KTP : Jalan Wonosari Km.8 Sekarsuli Berbah

Sleman Yogyakarta

7. Nomor Telepon / HP : 083840014900

8. E-mail : Safiraandriawan@gmail.com

9. Kode Pos : 55573

II. Pendidikan Formal

Periode			Sekolah / Institusi /	Jurusan	Jenjang
(Tahun)			Universitas		Pendidikan
1999	-	2005	SD Negeri 1 Sekarsuli	-	SD
2005	-	2008	SMP N 2 Piyungan	-/-	SMP
2008	-	2011	SMK N 4 Yogyakarta	Tata Busana	SMK
2012	-	2016	UIN Sunan Kalijaga	Bimbingan dan	Universitas
			Yogyakarta	Konseling Islam	